

**GERAK KINETIK DALAM
KARYA SENI PATUNG**



KARYA SENI

Oleh :

MOHAMAD LIN MURSALIN

NIM : 991 1321 021

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI PATUNG
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2002**

GERAK KINETIK DALAM KARYA SENI PATUNG



| | | |
|---------------------------------|---------------|--------|
| UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA | | |
| INV. | 543/H/110/102 | |
| KLAS | 731.5 | |
| TERIMA | 24-4-02 | TID. 7 |
| KARYA SENI | | |

Oleh :

MOHAMAD LIN MURSALIN

NIM : 991 1321 021



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI PATUNG
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2002**

**GERAK KINETIK DALAM
KARYA SENI PATUNG**



KARYA SENI

Oleh :


MOHAMAD LIN MURSALIN

NIM : 991 1321 021


**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI PATUNG
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2002**

LEMBAR PENGESAHAN

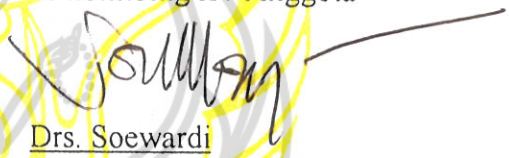
Tugas akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
pada tanggal Februari 2002




Drs. Budihardjo Wirjodirjo, MS.
Pembimbing I / Anggota



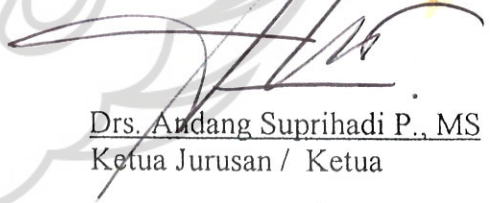
Drs. Dendi Suwandi, MS.
Pembimbing II / Anggota



Drs. Soewardi
Cognate / Anggota

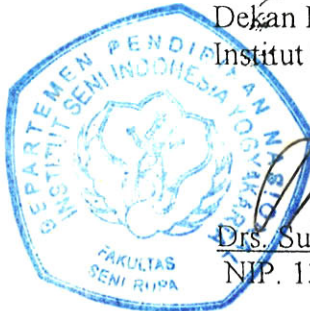


Drs. AG. Hartono, MSn
Ketua Program Studi / Anggota



Drs. Andang Suprihadi P., MS
Ketua Jurusan / Ketua

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia



Drs. Sukarman
NIP. 130 521 245

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya hingga selesainya tulisan ini. Penulisan ini di maksudkan sebagai laporan hasil perancangan karya seni tugas akhir sebagai syarat kelulusan sarjana di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam laporan ini diuraikan tentang gerak kinetik sebagai ide penciptaan karya seni patung yang merupakan sebuah alternatif bentuk-bentuk estetis. Usaha-usaha dalam pemecahan problem gerak nyata yang memberikan gerak efek pada mata dan dinamisasi gerak perasaan para apresian.

Pada tulisan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

1. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Drs. Soekarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa
3. Drs. Andang Supriyadi, P., MS selaku Ketua Jurusan Seni Murni dan Ketua Team Penguji atas arahannya
4. Drs. AG. Hartono, MSn selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni dan Anggota Team Penguji atas nasehatnya
5. Drs. Soewardi selaku Cognate dan Anggota Team Penguji atas masukannya
6. Drs. Budihardjo Wirjodirdjo, MS selaku Pembimbing I dan Anggota Team Penguji atas bimbingan, arahan, nasehat dan masukannya.
7. Drs. Dendi Suwandi, MS selaku Pembimbing II dan Anggota Team Penguji atas bimbingan, arahan dan masukannya serta selaku mantan dosen wali.
8. UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

9. Teman-teman seangkatan lama (G. Budiono cSSn, W. Puguh WaskitocSSn, Toto Juharto cSSn,dll), dan yang seangkatan baru.
10. Kedua orang tua, adik-adikku (velat, vila, dan cekunthel), ipar dan tidak lupa keponakan (siddi muhammad abdul hakim) tersayang
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih banyak

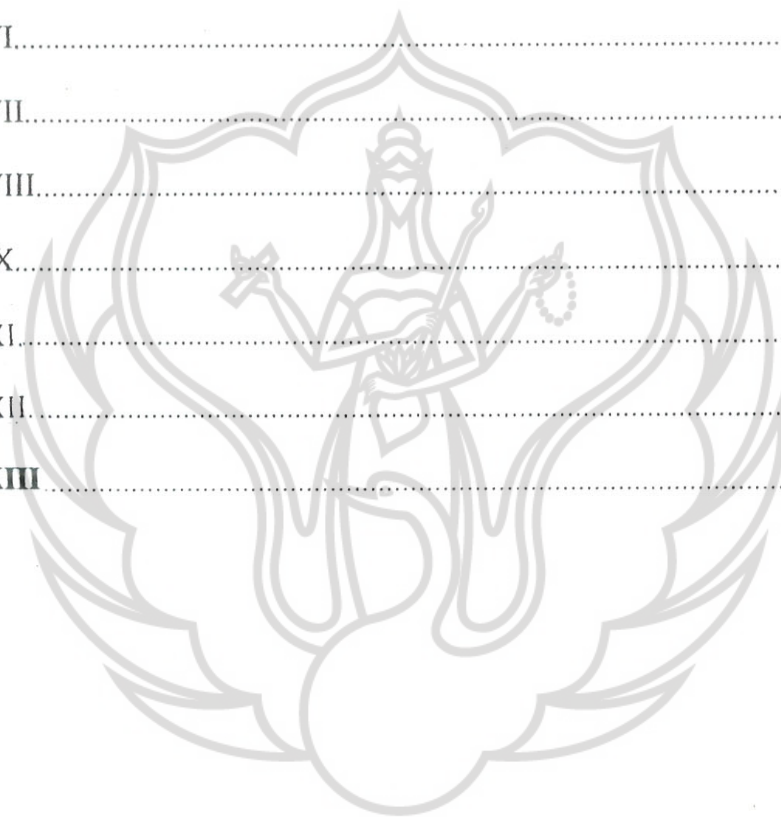
Tulisan ini merupakan sebuah langkah awal yang masih sangat mendasar dan banyak kekurangannya di sana sini sehingga sangat diharapkan masukan dari para pembaca dalam wujud kritik ataupun saran untuk pengembangan yang lebih baik. Selain itu berangkat dari karya-karya yang ada maka penulis berharap tulisan ini sebagai motifasi untuk pengembangan seni kinetik di masa yang akan datang terutama bagi penulis sendiri. Semoga tulisan ini bisa berguna dan bermanfaat.

DAFTAR ISI

| | halaman : |
|---|-----------|
| Halaman Judul ke-1..... | i |
| Halaman Judul ke-2..... | ii |
| Halaman Pengesahan..... | iii |
| Kata Pengantar..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | vii |
| DAFTAR KARYA PATUNG..... | viii |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Pandangan Umum..... | 1 |
| B. Penegasan Judul..... | 3 |
| BAB II. LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE..... | 6 |
| BAB III. GAGASAN PENCIPTAAN | |
| A. Ide dasar Pemikiran Karya..... | 9 |
| B. Konsep Perwujudan..... | 12 |
| C. Penyajian..... | 16 |
| BAB IV. PROSES PERWUJUDAN | |
| A. Bahan dan Tehnik..... | 17 |
| B. Tahap-tahap Perwujudan..... | 18 |
| BAB V. TINJAUAN KARYA..... | 20 |
| BAB VI. PENUTUP..... | 44 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR KARYA PATUNG

| | halaman : |
|-----------------------------|-----------|
| 1. KARYA I..... | 20 |
| 2. KARYA II..... | 22 |
| 3. KARYA III..... | 24 |
| 4. KARYA IV..... | 26 |
| 5. KARYA V..... | 28 |
| 6. KARYA VI..... | 30 |
| 7. KARYA VII..... | 32 |
| 8. KARYA VIII..... | 34 |
| 9. KARYA IX..... | 36 |
| 10. KARYA XI..... | 38 |
| 11. KARYA XII..... | 40 |
| 12. KARYA XIII | 42 |



BAB I. PENDAHULUAN

A. PANDANGAN UMUM

Keberadaan seni patung di Indonesia diakui telah ada sejak jaman purba, dimana nilai kefungsiannya sangat dekat dengan hidup, kehidupan dan tradisi religius masyarakatnya. Keahlian membuat patung pada masa lalu dapat kita saksikan melalui peninggalan-peninggalan yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Kita bisa melihat patung-patung yang terbuat dari tanah liat, batu, kayu, akar bambu atau yang terbuat dari logam dan batu mulia.

Kakek moyang kita belum berpikir untuk berusaha mengekspresikan dirinya lewat karya seni yang mereka ciptakan, karena memang bukan disanalah hakekat kesenian yang mereka pahami. Selain itu mereka juga belum ada dorongan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bisa diakui sebagai miliknya. Bagi mereka pengulangan bukanlah sesuatu yang tabu, asalkan dilakukan dengan tekun, penuh dedikasi dan hati yang bersih. Pada prinsipnya seni adalah sarana bagi kehidupan religius mereka.

Lahirnya karya-karya modern merupakan proses eksploratif yang berkembang pada perubahan tradisi masa lalu. Nilai kefungsiannya yang berkaitan dengan perangkat ritual keagamaan telah berubah menjadi media komunikasi dan wahana ekspresi yang bersifat personal dan menjadi obyek estetik sebagai pemenuhan rasa keindahannya. Melalui proses eksploratif ini mampu membuka kesempatan seluas-luasnya kepada seniman untuk melakukan penjelajahan tema, medium, dan tehnik yang mampu mengungkapkan ide dan gagasan mereka dalam wujud karya seni.

Pada dasarnya semua benda yang ada di alam semesta ini selalu dalam kondisi bergerak, sehingga benda tersebut melakukan gerak relatif terhadap benda yang lainnya

Gerak dalam ilmu fisika didefinisikan sebagai perubahan letak suatu benda dalam ruangan dengan berlalunya waktu, yang ditimbulkan dari adanya aktifitas atau kegiatan. Sebuah benda dikatakan bergerak relatif terhadap benda yang lain jika benda tersebut melakukan perubahan dalam posisinya secara relatif terhadap benda yang lainnya. Benda-benda diam yang ada di bumi bergerak relatif terhadap benda-benda diam yang ada di alam sekitarnya dalam semesta jagad raya¹.

Gerakan relatif dua buah benda tergantung pada kecepatan relatif benda tersebut di dalam angkasa. Dua buah benda yang bergerak dengan kecepatan sama dalam angkasa, ada dalam keadaan diam satu terhadap lainnya. Sedangkan dua buah benda yang bergerak dengan kecepatan berbeda hal ini berarti benda yang satu dianggap bergerak dan benda yang lainnya dianggap diam.

Jenis gerak relatif suatu karya ditentukan oleh lintasannya yang lurus, melingkar, parabola atau yang lainnya. Istilah “gerak positif berarti benda tersebut melakukan perpindahan tempat ke arah kanan, dan istilah gerak negatif berarti sebaliknya. Pemakain gerak lurus vertikal atau horizontal tergantung ke arah mana benda tersebut melakukan perpindahan tempatnya”².

Sebuah benda bisa bergerak jika ada tenaga atau dorongan yang menggerakannya, baik yang disengaja ataupun secara alamiah. Dorongan atau tenaga penggerak yang dimaksud salah satunya adalah angin yang bersumber dari kipas angin, kincir turbin, baling-baling dan sebagainya. Angin yang muncul secara alamiah bisa

¹ Tim Penyusun, *Pelajaran Fisika untuk SMA Kelas I Semester I & II*, GBPP 1987, Ganesha Exact Bandung 1989, h. 40.

² *Ibid.*, h. 42

dirasakan hembusan lembutnya sepoi-sepoi atau angin kencang seperti topan, badai, tornado, dan sebagainya.

Berawal dari pemikiran perkembangan seni patung yang melakukan perubahan terhadap tradisi nilai kefungsiannya berkaitan dengan perangkat ritual keagamaan menjadi komunikasi dan wahana ekspresi yang bersifat pribadi serta menjadi obyek estetis yang memberikan pemenuhan serta keindahan, menjadi pemikiran untuk melakukan penjelajahan tema, medium dan teknik, dalam pengungkapan ide tentang gerak nyata yang mengacu pada pengertian kinetik dalam perwujudan karya seni patung.

B. PENEGASAN JUDUL

Gerak kinetik merupakan sebuah pengertian tentang gerak nyata yang lebih dikaitkan dalam seni patung, dimana karya tersebut memberikan efek visual berbeda setiap detik karena perubahan bentuknya.

Untuk lebih memperjelas pengertian gerak kinetik ini akan diuraikan beberapa keterangannya.

Gerak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan :

1. Peralihan tempat atau kedudukan baik yang sekali maupun berkali-kali.
2. Dorongan (batin, perasaan, dsb)
3. Denyut-denyut atau kejut-kejut (pada mata, bibir, dsb) yang dianggap sebagai firasat atau gelagat³.

Kinetik

Istilah ini secara umum memberikan pengertian pada gerak. Dalam Ensiklopedi Indonesia disebutkan:

³. WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Balai Pustaka, Jakarta 1995, h. 384

Istilah ini berasal dari kata *kinetika*, yang diambil dari bahasa Yunani *kineoos* yang berarti bergerak, merupakan sebuah ilmu yang mempelajari gerak benda tanpa memperhatikan penyebabnya, uraian secara matematik dari gerakan. *Kinematika* menyatakan tempat kecepatan dan percepatan sebagai fungsi dari waktu. Keadaan gerak benda dinyatakan dengan persamaan gerak, fungsi matematik antara posisi dan waktu, ataupun dengan grafik yang melukiskan dan menyatakan tempat benda pada setiap saat⁴.

Untuk lebih memperjelas pengertian istilah ini juga bisa berasal dari “ bahasa Greek, *kinesis*, yang berarti gerakan, atau *kinetikos*, yang berarti bergerak”⁵.

Kinetik Seni

Dalam Ensiklopedi Indonesia disebutkan bahwa kinetik seni “merupakan jurusan dalam seni rupa yang menitik beratkan gerak sebagai inti dari suatu karya seni. Adakalanya gerak itu diciptakan dalam karya seni tersebut dengan suatu alat mekanik, adapula yang gerakannya diciptakan oleh penonton misalnya dengan pemindahan udara”⁶

Gerak kinetik yang merupakan gerak nyata muncul dalam karya tersebut akan menghadirkan perubahan bentuk setiap detiknya. Perubahan bentuk tersebut bisa stabil ataupun labil tergantung pada sumber geraknya. Bentuk yang stabil akan lebih banyak muncul dari sumber gerak yang berasal dari mekanik atau mesin, dan perubahan bentuk yang labil atau cenderung kacau banyak ditawarkan dari sumber gerak yang berasal dari gejala-gejala alam seperti air yang mengalir, udara yang bertiup, api yang berkobar, dan sebagainya. Seperti dikemukakan oleh Lois Fischner – Rathus “ pergerakan tersebut

4. Tim Dewan Penasehat, *Ensiklopedi Indonesia*, Han Kol, Volume 3, h. 1781.
5. Nikos - Stangos, *Concept of Modern Art, From Fauvism to Post modernism*, Thames & Hudson Ltd, London, 1994. h. 212.
6. Tim Dewan Penasehat, *op. cit.*, h. 1781

disebabkan oleh angin, medan magnet, pancaran air dari mesin elektrik, variasi dalam intensitas cahaya, atau manipulasi aktif dari penonton”.⁷

Ketertarikan akan gerak sudah terjadi sejak lama, hal ini muncul dari beberapa seniman yang tergabung dalam *Bauhaus*.

Gerak sudah menjadi pusat perhatian para seniman sejak munculnya dadaisme, kaum futuris dan konstruktifis Rusia serta beberapa seniman anggota *Bauhaus*. Salah satu seniman yang menonjol dalam jenis ini adalah mereka yang tergabung dalam kelompok *groupe de recherche 'dort visuel* dari Perancis. Pelopor dalam kinetik ini adalah Naum Gabo, Marchel Ducham, Lazlo Maholy-Nagy, Alexander Calder, Nicholus Takis, Jean Tinguely, dsb⁸

Sejalan dengan seni laboratorium adalah karya seniman yang lebih produktif, yaitu Lazlo Maholy-Nagy.

Selama lima tahun ia memberi pelajaran dasar bersama Josef Albers. Temuan Maholy-Nagy luar biasa dan tidak kenal batas. Ia berbuat banyak untuk mengembangkan apa yang ia sebut 'eksperimen langsung dari ruang itu sendiri', serta bidang yang saling menjalin secara teratur dan tepat ke dalam hubungan ruang, 'bidang- bidang yang mengalami perubahan dari ketegangan ke kekuatan'. Inilah yang akhirnya menuju ke patung bergerak (*mobile sculpture*)⁹.

7. Lois Fischner – Ratus, *Understanding Art*, Fourth Edition, Simon & Schuster Company, 1995, h.140.

8. Tim Dewan Penasehat, *op. cit.*, 1782.

9. Herbert Read, *History of Modern Sculpture*, terj. But Mochtar, Frederick A. Praiger, New York – Washington, 1964, h. 68.